

Pengaruh Media KOKAMI (Kotak Kartu Misteri) dalam Model Pembelajaran
Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1
SIOTAPINA (Studi pada Materi Pokok Sistem Koloid)

*The Influence of KOKAMI Media (Mystery Card Box) in the Discovery Learning
Learning Model on the Learning Outcomes of Class XI Science Students at SMAN
1 SIOTAPINA (Studies on the Subject Matter of Colloid Systems)*

Asti Rey Mina Jaya¹, Muhammad Syahrir^{2*}, Jusniar³.

^{1,2,3}Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Makassar

*Email: m.syahrir7406@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian eksperimen semu ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Media KOKAMI dalam Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Siotapina pada materi pokok sistem koloid. Desain penelitian yang digunakan adalah *posttest only control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh kelas XI IPA dengan jumlah 3 (tiga) kelas yang terdiri dari 67 orang. Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan teknik *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah Kelas XI IPA 1 sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 24 orang dan XI IPA 2 sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar sebanyak 25 item yang telah di validasi ahli dan validasi item untuk memperoleh data hasil belajar. Analisis data statistik inferensial dilakukan dengan uji *Mann-Whitney* karena data tidak terdistribusi normal. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($6,60 > 1,64$). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Media KOKAMI dalam Model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI IPA SMAN 1 Siotapina pada materi pokok sistem koloid.

Kata kunci; KOKAMI, *Discovery Learning*, Hasil Belajar

ABSTRACT

This quasi-experimental study aims to determine the influence of KOKAMI Media in the Discovery Learning Model on the learning outcomes of class XI IPA SMAN 1 Siotapina students on the subject matter of the colloidal system. The research design used was posttest only control group design. The study population was the entire class XI of science with a total of 3 (three) classes consisting of 67 people. The determination of the control class and experimental class was carried out by random sampling technique. The samples in this study were Class XI IPA 1 as an experimental group totaling 24 people and XI IPA 2 as a control group totaling 22 people. The data collection technique uses a learning outcomes test of 25 items that have been validated by experts and item validation to obtain data on learning outcomes. Analysis of inferential statistical data was performed with the Mann-Whitney test because the data was not normally distributed. The results of the hypothesis test obtained $Z_{calculate} > Z_{tabel}$ values ($6.60 > 1.64$). Based on the results of the analysis, it can be concluded that there is an influence of KOKAMI Media in the Discovery Learning Model

on the learning outcomes of Class XI IPA SMAN 1 Siotapina students on the subject matter of the colloidal system.

Keywords: KOKAMI, *Discovery Learning*, *Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan, mampu dan tidaknya peserta didik menyerap materi pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada kurikulum yang digunakan. Jika kurikulumnya didesain dengan baik dan sistematis, komprehensif, dan integral dengan segala kebutuhan pengembangan dan pembelajaran peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya, tentu hasil atau output Pendidikan itupun akan mampu mewujudkan harapan (Suparman, 2020).

Tahun 2014/2015 telah mulai diberlakukan kurikulum 2013 di seluruh Indonesia yang merupakan pembaharuan dan penyempurnaan kurikulum 2006. Kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Penerapan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan (Puskurbuk, 2012). Namun, seiring perkembangan kemendikbudristek memperkenalkan kurikulum Merdeka sebagai salah satu opsi yang dapat dipilih secara sukarela oleh sekolah untuk tahun ajaran

2022/2023. Perbedaan mendasar antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka adalah pembelajaran kurikulum 2013 umumnya hanya fokus pada intrakurikuler atau tatap muka, sedangkan kurikulum merdeka menggunakan paduan pembelajaran intrakurikuler (70-80% dari JP) dan kokurikuler (20-30% JP) melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Beberapa sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran, berbeda dengan SMAN 1 Siotapina, yang masih menerapkan kurikulum 2013 untuk tahun ajaran 2022/2023.

Kurikulum 2013 dirancang untuk menghadirkan pembelajaran yang ideal, sehingga menghasilkan output yang ideal untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik. Kurikulum 2013 menggunakan empat model pembelajaran utama (Permendikbud No.103 Tahun 2014) yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan keingintahuan. Keempat model tersebut adalah *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Inquiry Learning*. Keempat model tersebut berpusat pada peserta didik yang dapat membuat peserta didik menjadi kreatif, inovatif serta lebih aktif selama proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan

oleh kurikulum 2013 adalah *Discovery Learning*. Pembelajaran dengan menggunakan *discovery learning* dapat mengembangkan cara belajar peserta didik aktif menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Model pembelajaran *discovery learning* ini bertujuan untuk menemukan pengertian, ciri-ciri, perbedaan, persamaan suatu benda, konsep ataupun objek-objek pembelajaran lainnya (Alfitry, 2020).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu ilmu yang memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam menghasilkan siswa yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan inisiatif. Salah satu cabang dari IPA adalah ilmu kimia, dimana ilmu kimia mempelajari tentang komposisi, struktur, sifat, dan perubahan materi serta energi yang menyertainya. Kimia merupakan salah satu mata pelajaran sains yang mempunyai dimensi produk, sikap, dan proses, artinya ketika kita ingin mempelajari konsep-konsep kimia, maka kita juga harus mengetahui cara mendapatkan konsep tersebut (Permendikbud 59, 2014). Berdasarkan hasil wawancara, kesulitan yang ditemui menyebabkan peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran kimia khususnya materi koloid cenderung membosankan karena membutuhkan daya hafalan akibatnya peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses

pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Materi sistem koloid sangat erat kaitannya dengan permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan pendidikan khususnya dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Siotapina pada tanggal 16 Januari tahun 2023 oleh salah seorang guru kimia di sekolah tersebut masih mengajar menggunakan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher centered*). Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak mendengarkan, dan mencatat materi yang disampaikan guru, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa juga yang masih rendah. Hal ini dapat menyebabkan kejenuhan dan kebosanan bagi siswa terhadap pelajaran yang diberikan. Data hasil belajar siswa menunjukkan untuk mengikut nilai murni hanya sekitar 3-4 orang yang bisa mencapai nilai KKM, dan sebagian sudah dibantu sama nilai kehadiran dan keaktifan dengan nilai KKM di SMA ini adalah 75. Proses pembelajaran dalam kelas siswa hanya menjadi pendengar yang baik, siswa lebih banyak menyimak dan mendengarkan informasi dari guru kebanyakan siswa yang terlibat dalam pembelajaran hanya saat mengerjakan

soal latihan guru. Dampaknya dalam kegiatan pembelajaran siswa bergerak pasif, tidak terlibat langsung dan dapat menimbulkan kejenuhan kepada peserta didik karena tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan pola pikir dan inisiatif sendiri dalam menemukan pemahaman konsep kimia yang diajarkan.

Disisi lain juga peserta didik kurang perhatian dan minatnya untuk aktif belajar dalam proses pembelajaran di kelas. Peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran hanya berkisar 1-2 orang saja. Rendahnya antusias belajar peserta didik ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Faktor lain rendahnya hasil belajar peserta didik adalah karena faktor lingkungan di sekolah tersebut yang dimana hasil belajar peserta didik sangat rendah dan minim. Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran di sekolah belum cukup maksimal, sehingga untuk mengatasi masalah yang ada dapat dilakukan dengan menerapkan sebuah media pembelajaran yang tidak membosankan dan dapat memberikan semangat kepada siswa, salah satu media pembelajaran yang dapat memberikan semangat dalam belajar adalah media pembelajaran KOKAMI (Kotak Kartu Misteri) dimana media ini dapat membuat siswa tertarik dan aktif dalam pembelajaran.

KOKAMI merupakan bagian dari metode permainan yang menggunakan Kotak dan Kartu sebagai medianya. Media KOKAMI

merupakan gabungan antara permainan dengan media. Media KOKAMI adalah kotak dan kartu pesan. Kartu pesan tersebut berisi materi pelajaran yang ingin disampaikan kepada siswa, kemudian diformulasikan dalam bentuk perintah, petunjuk, pertanyaan, pemahaman gambar, bonus, dan sanksi.

Adanya permainan KOKAMI sebagai media pembelajaran, dapat memberikan suasana pada diri siswa seolah-olah mereka sedang bermain. Situasi dan kondisi bermain ini dapat berdampak positif, seperti peserta didik menjadi terasa terbebas dari rasa jenuh saat mengikuti pelajaran dengan rasa tegang yang dapat ditimbulkan oleh banyak sebab seperti rasa takut pada guru, dan rasa takut takut pada pelajaran itu sendiri. Media ini dapat meningkatkan proses belajar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran serta ketidaksadaran, serta memfokuskan peserta didik sebagai subyek belajar. Paling tidak dengan adanya media ini guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lain kepada para peserta didik sehingga tidak lagi bosan dengan pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji sebuah penelitian yaitu pengaruh media KOKAMI dalam Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Siotapina (Studi Pokok Materi Sistem Koloid).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media KOKAMI dalam model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Siotapina pada materi pokok koloid.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Siotapina tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas XI IPA 1 sampai kelas IPA 3. Populasi bersifat homogen artinya tingkat kemampuan setiap kelas sama. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan hasil observasi di sekolah yang menunjukkan tidak terdapatnya kelas unggulan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *teknik simple random sampling* yaitu pengambilan kelompok sampel dari populasi secara acak. Tiga kelas yang menjadi populasi penelitian terpilih dua kelas secara acak sebagai kelas sampel penelitian. Kelas XI IPA 1 sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 24 orang dan kelas XI IPA 2 sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 22 orang.

Desain penelitian yang digunakan adalah *posttest-only control design*. Desain ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media pembelajaran KOKAMI dalam model *discovery*

learning dalam pembelajaran kimia terhadap hasil belajar peserta didik. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah media KOKAMI pada model pembelajaran *discovery learning* dan model *discovery learning* tanpa media KOKAMI. Adapun variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Siotapina.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar (*posttest*) merupakan butir tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tes ini diberikan pada akhir pembelajaran. Instrument *posttest* ini terdiri atas 25 butir soal pilihan ganda yang telah divalidasi (validasi isi dan validasi item) oleh ahli di bidang kimia, untuk setiap soal memiliki lima alternatif jawaban tetapi hanya satu jawaban yang benar. Setiap soal memiliki skor satu untuk jawaban yang benar dan skor nol untuk jawaban salah dan tidak menjawab. Hasil validasi item diperoleh 25 butir soal valid yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Analisis butir soal meliputi penentuan indeks kesukaran, daya pembeda, validitas, dan realibilitas soal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *posttest* yang diberikan kepada peserta didik diakhir pembelajaran.

Teknik analisis data terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif meliputi ketuntasan perorangan, ketuntasan kelas, dan tuntas indikator, sedangkan analisis statistik inferensial dilakukan pengujian hipotesis. Apabila kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal dan berasal dari populasi yang homogen, maka digunakan uji parametrik (uji-t). Akan tetapi, apabila salah satu kelas tidak terdistribusi normal atau tidak berasal dari populasi yang homogen, maka tidak dapat digunakan uji parametrik. Namun, harus menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran umum mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar kimia di SMA Negeri 1 Siotapina untuk materi pokok koloid pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang dibelajarkan menggunakan media KOKAMI pada model *discovery learning* dan kelas XI IPA 2 sebagai kelompok control yang dibelajarkan tanpa menggunakan media KOKAMI model *discovery learning*, maka diperoleh data hasil belajar peserta didik sesuai Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi hasil Belajar Peserta Didik pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Jumlah Peserta Didik	24	22
2.	Nilai Tertinggi	96	92
3.	Nilai Terendah	64	48
4.	Nilai Rata-rata (\bar{X})	79,83	76,18
5.	Median (Me)	79,25	81,7
6.	Modus (Mo)	78,6	85,9
7.	Standar Deviasi (S)	8,42	7,97

2. Analisis Statistik Inferensial

1). Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan untuk kelas eksperimen diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,021$ dan X^2_{tabel} pada taraf kepercayaan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk)=2, maka diperoleh $X^2_{tabel} = 5,99$. Dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen diperoleh $\chi^2_{hitung} (2,02) < X^2_{tabel} (5,99)$, berarti sampel pada kelas eksperimen terdistribusi normal sedangkan untuk kelompok kontrol berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitung} = 15,63$ dan X^2_{tabel} pada taraf kepercayaan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk)=2 diperoleh $X^2_{tabel} = 5,99$. Hasil perhitungan ini dapat kita lihat bahwa pada kelas kontrol data tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelas bersifat homogen atau tidak. Kriteria pengujian homogenitas yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan hasil pengujian homogenitas dengan menggunakan varians dari kelas eksperimen sebagai varians data terbesar dan kelompok kontrol sebagai varians data terkecil maka diperoleh $F_{hitung} = 1,115$. Sedangkan pada F_{tabel} pada taraf kepercayaan (α) = 0,05, maka diperoleh $F_{tabel} 2,063$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel berasal dari populasi yang homogen.

2. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji nonparametrik (uji *Mann Whitney*) karena berdasarkan hasil uji prasyarat diketahui bahwa data dari kedua kelas memiliki varians yang homogen serta pada kelas eksperimen dan kelas kontrol data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan hasil belajar peserta didik menggunakan uji *Mann-whitney*, diperoleh $Z_{hitung} = 6,60$ dan $Z_{tabel} = 1,64$ pada taraf kepercayaan (α) = 0,05 yang berarti nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($6,60 > 1,64$). Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media KOKAMI pada model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Siotapina pada materi pokok koloid.

B. Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelompok kontrol. Presentase ketuntasan kelas pada kelompok eksperimen 80% sedangkan presentase kelompok kontrol sebesar 60%. Hal ini menggambarkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik diberikan media KOKAMI dengan model *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang dibelajarkan dengan model *discovery learning* tanpa media KOKAMI.

Persentase pencapaian tiap indikator menunjukkan kelompok eksperimen memperoleh presentase pencapaian indikator yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini diketahui Ketuntasan tiap indikator hasil belajar peserta didik yang tertinggi pada kelompok eksperimen adalah indikator 1 (83%), 5 (83%), 6 (83%), dan 7 (100%) sedangkan pada kelompok kontrol yang tertinggi yaitu indikator 3 (91%). Indikator yang mampu dituntaskan kelompok eksperimen ada empat indikator yang tuntas dan enam indikator yang tidak tuntas sedangkan kelompok kontrol hanya melulusi satu indikator dan yang tidak tuntas sembilan indikator. Ketuntasan indikator pada kelompok eksperimen lebih banyak dibandingkan ketuntasan indikator pada kelompok kontrol. Ketuntasan materi tiap indikator baik kelompok eksperimen

maupun kelompok kontrol sangat rendah. Hal ini disebabkan peserta didik kurang mampu menangkap materi yang diberikan. Hal ini juga dikarenakan faktor lingkungan di sekolah tersebut yang hasil belajarnya sangat rendah, sehingga mempengaruhi hasil belajar pada materi koloid yang diberikan.

Analisis statistik inferensial kemudian dilakukan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Hasil perhitungan diperoleh nilai $Z_{hitung} = 6,60$ dan nilai Z_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,64. Dari data tersebut terlihat $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($6,60 > 1,64$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan disimpulkan bahwa ada pengaruh media KOKAMI pada model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Siotapina pada materi pokok koloid. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Hasriana (2018), yang menunjukkan bahwa media KOKAMI dalam pembelajaran dapat menambah motivasi dan hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Hal serupa diungkapkan Muhaiminah (2018) bahwa belajar dengan media KOKAMI cukup baik dalam meningkatkan minat dan keaktifan siswa dibuktikan dengan kerjasama siswa dalam mengerjakan tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru, sistem pembelajaran yang menyenangkan bagi anak sehingga

anak mudah bersosialisasi dengan teman lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan ada pengaruh media KOKAMI (Kotak Kartu Misteri) dalam model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Siotapina pada materi pokok sistem koloid.

Hal ini juga di dukung oleh Penelitian Damayanti (2016), menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah diperoleh peserta didik berdasarkan pengalaman-pengalaman atau latihan-latihan yang diikutinya selama pembelajaran yang berupa keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada hasil penelitian ini, kelompok peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan media KOKAMI yaitu kelas XI IPA SMAN 1 Siotapina pada model *Discovery Learning* menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok peserta didik yang diajarkan tanpa menggunakan media KOKAMI pada model *Discovery Learning* atau memiliki persentase rata-rata yang lebih dibandingkan dengan kelompok kontrol.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para guru kimia untuk mempertimbangkan penggunaan media KOKAMI pada model *discovery learning* dalam proses pembelajaran sebagai salah satu media pembelajaran alternatif yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, meskipun masih banyak yang tidak tuntas.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa hendaknya melakukan pengkajian yang lebih mendalam dalam memilih pokok materi dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, Shilfia. 2020. *Model Discovery dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Geupedia.
- Damayanti R. 2016. Pengaruh Media *E-Magazine* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 4 Lahat. *Jurnal Media Pembelajaran*, 3(1): 156.
- Hasriana, Raden Ika. 2018. Pengaruh Media KOKAMI dalam Model Pembelajaran Kooperatif STAD terhadap motivasi dan Hasil belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Gerak pada Manusia Kelas VIII MTs Negeri Gowa Kabupaten Gowa.
- Muhaiminah. 2018. Pengaruh Media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B RA Raudatul Ulum Tebas Gondangwetan Pasuruan, Mojokerto. *Journal STITNU Al-Hikmah*.
- Permendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Permendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*.
- Puskurbuk. 2012. *Program Kerja Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2012*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Suparman, Tarpan. 2020. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Purwodadi: CV Sarnu Untung.